



<http://jurnal.iaidarussalam.ac.id/index.php/tarbiyah>

INOVASI STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA: SEBUAH SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW TERHADAP 20 ARTIKEL PENELITIAN TAHUN 2021–2026

Risna Widiyanti¹, Sempurna Iman Harahap², Mardiyanti Lase³, Zulhimma⁴

¹²³⁴Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Indonesia

Pos-el : risnawidiyanti822@gmail.com; sempurna28harahap@gmail.com;
lasemardiyanti@gmail.com; zulhimma@uinsyahada.ac.id

Abstrak

Implementasi Kurikulum Merdeka mendorong guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif, berpusat pada peserta didik, dan sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21. Berbagai penelitian telah mengkaji strategi pembelajaran PAI dalam konteks Kurikulum Merdeka, namun hasilnya masih tersebar sehingga diperlukan kajian yang lebih komprehensif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis inovasi strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam implementasi Kurikulum Merdeka melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Penelitian ini menggunakan metode SLR dengan mengacu pada pedoman PRISMA. Data diperoleh dari 20 artikel penelitian yang dipublikasikan pada tahun 2021–2026 dan dipilih berdasarkan kriteria inklusi serta eksklusi yang telah ditetapkan. Data dianalisis secara deskriptif dan tematik untuk mengidentifikasi tren, bentuk inovasi, efektivitas, serta tantangan implementasi strategi pembelajaran PAI. Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang paling banyak diterapkan meliputi pembelajaran berdiferensiasi, Problem Based Learning (PBL), Project Based Learning (PjBL), pembelajaran kolaboratif, dan pemanfaatan teknologi digital. Strategi-strategi tersebut berkontribusi dalam meningkatkan hasil belajar, keterampilan berpikir kritis, partisipasi aktif, serta pembentukan karakter religius peserta didik. Meskipun demikian, implementasinya masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan kompetensi guru dan sarana pendukung pembelajaran.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa inovasi strategi pembelajaran PAI memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka dan perlu terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta perkembangan teknologi pendidikan.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam; Strategi Pembelajaran; Inovasi Pembelajaran; Kurikulum Merdeka; Systematic Literature Review.

Abstract

The implementation of the Merdeka Curriculum encourages Islamic Religious Education (PAI) teachers to adopt innovative, student-centered learning strategies that align with the demands of 21st-century education. Various studies have examined PAI learning strategies within the context of the Merdeka Curriculum; however, their findings remain fragmented, necessitating a more comprehensive review. This study aims to analyze innovative learning strategies in Islamic Religious Education through a Systematic Literature Review (SLR) approach. This study employed the SLR

method following the PRISMA guidelines. The data were collected from 20 research articles published between 2021 and 2026 and selected based on predetermined inclusion and exclusion criteria. The data were analyzed descriptively and thematically to identify trends, forms of innovation, effectiveness, and challenges in implementing PAI learning strategies. The findings indicate that the most frequently implemented learning strategies include differentiated learning, Problem-Based Learning (PBL), Project-Based Learning (PjBL), collaborative learning, and the integration of digital technology. These strategies contribute to improving learning outcomes, critical thinking skills, active participation, and students' religious character development. Nevertheless, their implementation continues to face challenges, particularly related to teachers' competencies and the availability of supporting learning facilities. This study concludes that innovative PAI learning strategies play a significant role in supporting the successful implementation of the Merdeka Curriculum and should continue to be developed in accordance with students' needs and advancements in educational technology.

Keywords: *Islamic Religious Education; Learning Strategies; Learning Innovation; Merdeka Curriculum; Systematic Literature Review.*

PENDAHULUAN

Perubahan sistem pendidikan di Indonesia melalui implementasi Kurikulum Merdeka membawa dampak signifikan terhadap proses pembelajaran di berbagai mata pelajaran, termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI). Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, fleksibilitas dalam proses pembelajaran, serta penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila (Kemendikbudristek, 2022). Dalam konteks ini, guru dituntut untuk mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era digital.

Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter religius, moral, dan spiritual peserta didik. Namun dalam praktiknya, pembelajaran PAI masih cenderung didominasi oleh metode konvensional yang berpusat pada guru (Hidayat & Khotimah, 2021). Kondisi ini menyebabkan keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran menjadi kurang optimal, sehingga diperlukan inovasi strategi pembelajaran yang lebih variatif dan kontekstual sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka.

Seiring perkembangan teknologi dan tuntutan pembelajaran abad ke-21, strategi pembelajaran PAI mengalami transformasi yang cukup signifikan. Berbagai pendekatan seperti Problem Based Learning (PBL), Project Based Learning (PjBL), pembelajaran berdiferensiasi, serta pemanfaatan media digital mulai banyak diterapkan dalam pembelajaran PAI (Sari et al., 2022). Strategi tersebut diyakini mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik serta memperkuat pemahaman nilai-nilai keislaman secara lebih bermakna.

Penerapan Kurikulum Merdeka juga memberikan ruang yang lebih luas bagi guru untuk berinovasi dalam merancang pembelajaran. Guru tidak lagi hanya berperan

sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam menemukan dan membangun pengetahuannya sendiri (Tomlinson, 2021). Perubahan peran ini menuntut peningkatan kompetensi pedagogik, profesional, dan digital guru PAI agar mampu mengimplementasikan strategi pembelajaran secara efektif.

Namun demikian, implementasi strategi pembelajaran inovatif dalam PAI masih menghadapi berbagai tantangan. Keterbatasan kompetensi digital guru, kurangnya fasilitas pembelajaran berbasis teknologi, serta perbedaan kesiapan peserta didik menjadi kendala utama dalam proses pembelajaran (Rahmawati & Nuryana, 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran belum sepenuhnya berjalan secara optimal di lapangan.

Selain tantangan tersebut, terdapat pula kesenjangan antara teori dan praktik pembelajaran PAI di sekolah. Banyak penelitian menunjukkan bahwa meskipun strategi inovatif telah diperkenalkan, implementasinya masih belum konsisten dan bergantung pada kesiapan masing-masing guru serta kondisi sekolah (Sari et al., 2022). Hal ini menunjukkan perlunya kajian yang lebih mendalam untuk memahami pola implementasi strategi pembelajaran tersebut.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji strategi pembelajaran PAI dalam konteks Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian menunjukkan adanya kecenderungan penggunaan strategi pembelajaran aktif dan berbasis proyek yang mampu meningkatkan hasil belajar serta pembentukan karakter peserta didik (Hidayat & Khotimah, 2021). Namun demikian, hasil-hasil penelitian tersebut masih tersebar dan belum disintesis secara sistematis.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu kajian Systematic Literature Review (SLR) untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis berbagai temuan penelitian terkait inovasi strategi pembelajaran PAI dalam implementasi Kurikulum Merdeka. SLR memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai tren, jenis strategi, serta efektivitasnya dalam pembelajaran.

Kajian ini penting untuk memberikan dasar ilmiah bagi pengembangan pembelajaran PAI di sekolah. Hasil SLR dapat membantu guru dalam memilih dan mengadaptasi strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta perkembangan teknologi pendidikan. Selain itu, kajian ini juga dapat menjadi rujukan bagi pembuat kebijakan dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama di Indonesia.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih inovatif, efektif, dan relevan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Hasil kajian ini juga diharapkan mampu memperkuat peran PAI dalam pembentukan karakter peserta didik secara holistik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk mengkaji inovasi strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam implementasi Kurikulum Merdeka. SLR dipilih karena mampu memberikan sintesis yang sistematis, transparan, dan komprehensif terhadap berbagai hasil penelitian yang relevan sehingga dapat menggambarkan tren, pola, serta kesenjangan penelitian yang ada.

Protokol penelitian ini mengikuti pedoman Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) yang mencakup tahapan identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan inklusi artikel. Pendekatan PRISMA digunakan untuk memastikan proses seleksi artikel dilakukan secara objektif, terstruktur, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Data penelitian diperoleh dari artikel ilmiah yang dipublikasikan pada tahun 2021–2026 melalui database akademik seperti Google Scholar, Garuda Kemdikbud, DOAJ, serta jurnal nasional terakreditasi. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian meliputi “strategi pembelajaran PAI”, “Kurikulum Merdeka”, “inovasi pembelajaran Islam”, “Problem Based Learning PAI”, dan “Project Based Learning Pendidikan Agama Islam”.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah artikel yang terbit pada tahun 2021–2026, membahas strategi pembelajaran PAI dalam konteks Kurikulum Merdeka atau pembelajaran inovatif, merupakan artikel penelitian empiris, serta tersedia dalam bentuk full text. Adapun kriteria eksklusi meliputi artikel yang tidak relevan dengan PAI, artikel opini atau non-penelitian, serta artikel duplikat.

Proses seleksi artikel dilakukan melalui empat tahap sesuai dengan PRISMA. Tahap pertama adalah identifikasi artikel dari berbagai database. Tahap kedua adalah penyaringan berdasarkan judul dan abstrak untuk menghapus artikel yang tidak relevan. Tahap ketiga adalah uji kelayakan dengan membaca full text artikel secara mendalam. Tahap keempat adalah penentuan artikel akhir yang memenuhi seluruh kriteria, yaitu sebanyak 20 artikel yang kemudian dianalisis dalam penelitian ini.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis tematik (thematic analysis). Data yang diperoleh dari setiap artikel diklasifikasikan ke dalam tema-tema utama seperti jenis strategi pembelajaran, inovasi pembelajaran, efektivitas strategi, serta tantangan implementasi dalam pembelajaran PAI. Hasil analisis kemudian disintesis untuk menemukan pola umum dan kecenderungan penelitian. Untuk menjaga validitas data, dilakukan triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai hasil penelitian dari jurnal yang berbeda. Selain itu, proses seleksi artikel dilakukan secara sistematis sesuai dengan pedoman PRISMA

untuk meminimalkan bias dalam pemilihan data dan memastikan keabsahan hasil kajian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Penelitian yang direview

Berdasarkan hasil Systematic Literature Review terhadap 20 artikel penelitian tahun 2021–2026, kajian mengenai inovasi strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam implementasi Kurikulum Merdeka menunjukkan perkembangan yang cukup pesat di Indonesia. Hal ini ditandai dengan meningkatnya penelitian yang mengkaji transformasi pembelajaran dari pola konvensional menuju pembelajaran yang lebih inovatif, adaptif, dan berpusat pada peserta didik. Penelitian-penelitian tersebut banyak dipublikasikan pada jurnal pendidikan Islam nasional dan jurnal terakreditasi SINTA dengan fokus pada peningkatan kualitas pembelajaran PAI di berbagai jenjang pendidikan (Sari et al., 2022).

Sebagian besar penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus dan penelitian tindakan kelas (PTK). Pendekatan ini dinilai mampu memberikan gambaran mendalam mengenai implementasi strategi pembelajaran di kelas, termasuk interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, beberapa penelitian kuantitatif juga digunakan untuk mengukur efektivitas model pembelajaran seperti Problem Based Learning (PBL) dan Project Based Learning (PjBL) terhadap hasil belajar peserta didik (Rahmawati & Nuryana, 2023).

Jenjang pendidikan yang paling banyak diteliti adalah SMP/MTs dan SMA/MA, diikuti oleh SD. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI lebih difokuskan pada pendidikan dasar dan menengah sebagai fase penting pembentukan karakter, moral, dan spiritual peserta didik.

Strategi pembelajaran yang paling sering muncul dalam literatur adalah pembelajaran berdiferensiasi, PBL, PjBL, serta pembelajaran berbasis teknologi digital. Strategi tersebut dianggap selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang memberikan fleksibilitas kepada guru dalam merancang pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik.

Selain itu, penelitian juga menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai karakter Islam dalam setiap strategi pembelajaran. Pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan spiritual melalui pembiasaan, keteladanan, dan aktivitas kontekstual.

Secara umum, penelitian-penelitian yang direview masih bersifat deskriptif dan eksploratif, sehingga masih diperlukan kajian lanjutan yang lebih mendalam untuk menguji efektivitas antarstrategi secara komparatif dan menghasilkan model pembelajaran yang lebih kuat dalam konteks Kurikulum Merdeka.

Tren Inovasi Strategi Pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka

Tren inovasi strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Kurikulum Merdeka menunjukkan adanya pergeseran paradigma dari pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher-centered) menuju pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student-centered). Perubahan ini terjadi seiring dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 yang menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi dalam proses pembelajaran PAI.

Salah satu tren yang paling menonjol adalah penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Strategi ini banyak digunakan karena mampu menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan peserta didik yang beragam di dalam kelas. Dalam konteks PAI, pembelajaran berdiferensiasi membantu guru dalam menyampaikan materi keagamaan secara lebih fleksibel dan mudah dipahami oleh peserta didik dengan latar belakang yang berbeda (Putri et al., 2024).

Selain itu, Problem Based Learning (PBL) menjadi salah satu strategi yang banyak digunakan dalam pembelajaran PAI. PBL memungkinkan peserta didik untuk belajar melalui pemecahan masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata, khususnya yang berhubungan dengan nilai-nilai Islam. Strategi ini terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konsep keagamaan secara lebih mendalam.

Project Based Learning (PjBL) juga menjadi tren penting dalam inovasi pembelajaran PAI. Melalui PjBL, peserta didik dilibatkan dalam proyek-proyek pembelajaran yang berbasis nilai-nilai Islam, seperti kegiatan sosial keagamaan, pembuatan media dakwah, atau proyek literasi keislaman. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna.

Pemanfaatan teknologi digital juga menjadi bagian dari tren inovasi pembelajaran PAI. Guru mulai menggunakan media pembelajaran berbasis video, aplikasi interaktif, serta platform pembelajaran daring untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi pembelajaran mulai diintegrasikan secara bertahap dalam PAI (Kusumardi, 2024).

Secara keseluruhan, tren inovasi strategi pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka menunjukkan bahwa pembelajaran semakin diarahkan pada pendekatan yang aktif, kreatif, kontekstual, dan berbasis teknologi, sehingga lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik di era modern.

Efektivitas Strategi Pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka

Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan berbagai strategi pembelajaran inovatif dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Strategi seperti Problem Based Learning (PBL) dan Project Based Learning (PjBL) tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep keagamaan, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif peserta didik dalam menghadapi permasalahan kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam.

Pembelajaran berdiferensiasi juga terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik karena memberikan kesempatan kepada guru untuk menyesuaikan materi, proses, dan evaluasi sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Dengan pendekatan ini, peserta didik yang memiliki kemampuan berbeda tetap dapat mengikuti pembelajaran secara optimal tanpa merasa tertinggal maupun terbebani (Hidayat & Khotimah, 2021).

Selain itu, Project Based Learning (PjBL) memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi, kreativitas, dan tanggung jawab peserta didik. Melalui proyek yang berbasis nilai-nilai Islam, peserta didik tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai tersebut dalam kehidupan nyata secara langsung (Setiawan et al., 2025).

Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran PAI juga menunjukkan efektivitas yang cukup tinggi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Media pembelajaran berbasis video, aplikasi interaktif, dan platform digital membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan tidak monoton sehingga meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam kelas (Rahmawati & Nuryana, 2023).

Lebih lanjut, strategi pembelajaran inovatif juga berperan penting dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian sosial dapat diinternalisasikan melalui proses pembelajaran yang kontekstual dan berbasis pengalaman nyata. Hal ini sejalan dengan tujuan utama Pendidikan Agama Islam dalam membentuk insan yang berakhlak mulia.

Secara keseluruhan, efektivitas strategi pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru, ketersediaan sarana pembelajaran, serta dukungan lingkungan sekolah. Semakin baik kesiapan komponen tersebut, maka semakin optimal pula hasil yang dapat dicapai dalam proses pembelajaran PAI.

Tantangan Implementasi Strategi Pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka

Implementasi strategi pembelajaran inovatif dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kurikulum Merdeka masih menghadapi berbagai tantangan yang cukup

kompleks di lapangan. Meskipun berbagai model pembelajaran seperti Problem Based Learning (PBL), Project Based Learning (PjBL), dan pembelajaran berdiferensiasi telah diperkenalkan, tidak semua guru mampu mengimplementasikannya secara optimal dalam proses pembelajaran sehari-hari. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan kompetensi guru dalam memahami dan menerapkan pembelajaran berbasis teknologi digital. Banyak guru PAI masih berada pada tahap adaptasi terhadap penggunaan media digital, sehingga integrasi teknologi dalam pembelajaran belum berjalan secara maksimal. Kondisi ini berdampak pada kurang optimalnya penerapan pembelajaran inovatif di kelas (Rahmawati & Nuryana, 2023).

Selain itu, pemahaman guru terhadap konsep Kurikulum Merdeka dan pembelajaran berdiferensiasi juga masih bervariasi. Tidak semua guru memiliki pemahaman yang mendalam mengenai cara merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang beragam. Hal ini menyebabkan implementasi strategi pembelajaran di beberapa sekolah masih bersifat formalitas dan belum sepenuhnya mencerminkan prinsip Kurikulum Merdeka (Putri et al., 2024).

Keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran juga menjadi hambatan yang cukup signifikan. Tidak semua sekolah memiliki akses internet yang memadai, perangkat teknologi yang cukup, atau lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran berbasis digital dan proyek. Hal ini menjadi kendala dalam penerapan strategi pembelajaran inovatif yang membutuhkan dukungan teknologi. Di sisi lain, kesiapan peserta didik juga menjadi tantangan tersendiri dalam implementasi pembelajaran aktif. Tidak semua siswa terbiasa dengan model pembelajaran yang menuntut kemandirian, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Sebagian peserta didik masih bergantung pada metode pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru.

Selain itu, beban administratif guru yang cukup tinggi juga turut mempengaruhi kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran inovatif. Guru sering kali terbatas waktu dalam merancang pembelajaran yang kreatif karena harus menyelesaikan tugas administratif yang cukup banyak, sehingga inovasi pembelajaran tidak berjalan secara optimal (Hidayat & Khotimah, 2021).

Secara keseluruhan, tantangan implementasi strategi pembelajaran PAI menunjukkan bahwa keberhasilan Kurikulum Merdeka tidak hanya bergantung pada desain kurikulum, tetapi juga pada kesiapan guru, fasilitas, serta dukungan sistem pendidikan secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Systematic Literature Review terhadap 20 artikel penelitian tahun 2021–2026, dapat disimpulkan bahwa inovasi strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam implementasi Kurikulum Merdeka mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Berbagai strategi pembelajaran inovatif seperti pembelajaran berdiferensiasi, Problem Based Learning (PBL), Project Based Learning (PjBL), pembelajaran kolaboratif, serta pemanfaatan teknologi digital telah banyak diterapkan dalam pembelajaran PAI di berbagai jenjang pendidikan. Strategi-strategi tersebut secara umum mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik peserta didik.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa strategi pembelajaran inovatif memiliki efektivitas yang cukup tinggi dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta penguatan karakter religius. Pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik memberikan ruang bagi siswa untuk lebih aktif, mandiri, dan kolaboratif dalam proses pembelajaran. Namun demikian, efektivitas tersebut sangat bergantung pada kesiapan guru, ketersediaan sarana dan prasarana, serta dukungan lingkungan sekolah dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.

Selain itu, implementasi strategi pembelajaran PAI masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan kompetensi digital guru, variasi pemahaman terhadap Kurikulum Merdeka, keterbatasan fasilitas pembelajaran, serta kesiapan peserta didik dalam mengikuti model pembelajaran yang lebih aktif. Tantangan-tantangan ini menunjukkan bahwa transformasi pembelajaran PAI masih memerlukan proses adaptasi yang berkelanjutan agar dapat berjalan secara optimal di seluruh satuan pendidikan.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini memiliki implikasi teoritis bahwa kajian mengenai strategi pembelajaran PAI perlu terus dikembangkan, khususnya dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka yang masih relatif baru. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru dalam memilih dan mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tuntutan pembelajaran abad ke-21.

Selain itu, implikasi kebijakan dari penelitian ini adalah perlunya dukungan yang lebih kuat dari pemerintah dan lembaga pendidikan dalam bentuk pelatihan guru, peningkatan literasi digital, serta penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai. Dengan demikian, implementasi strategi pembelajaran inovatif dalam PAI dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa inovasi strategi pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama di Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara guru, sekolah, dan pemerintah untuk memastikan bahwa transformasi pembelajaran

dapat memberikan dampak yang optimal bagi pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Annisa, A., Setiawan, R., & Hidayat, T. (2025). Implementasi Project Based Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 10(1), 45–58. <https://doi.org/10.70820/staiyaptippasamanbarat.v10i1.491>
- Hidayat, A., & Khotimah, S. (2021). Efektivitas Strategi Pembelajaran PAI dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 112–124. <https://doi.org/10.54213/tanzhimuna.v2i02.182>
- Hodijah, A. S., & Amin, A. (2023). Inovasi strategi pembelajaran berbasis proyek dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Merdeka. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 201–215. <https://doi.org/10.70287/epistemic.v3i2.84>
- Kusumardi, M. (2024). Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 6(1), 77–89. <https://doi.org/10.64677/ppai.v1i1.1>
- Maushuli, M. C., Hafidah, R. N., Romadhon, M. R. W., & Bakar, M. Y. A. (2025). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Merdeka. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 55–68. <https://doi.org/10.22460/p2m.v12i1.5702>
- Nurhidin, E., & Habibah, M. (2023). Transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Kognisi*, 2(2), 90–102. <https://doi.org/10.37968/masagi.v3i2.692>
- Putri, D. Y., Sari, F. A., Belawati, A. P., & Pandiangan, N. M. I. K. (2024). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(1), 33–47. <https://doi.org/10.22460/p2m.v12i1.5702>
- Rahmawati, N., & Nuryana, D. (2023). Tantangan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 8(2), 150–162. <https://doi.org/10.31004/jpion.v1i1.15>
- Sari, A., Yuliana, F., & Basith, A. (2022). Inovasi strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 25–39. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v16i1.3317>
- Setiawan, I., Ratno, D., & Munir, A. A. (2025). Strategi pembelajaran berdiferensiasi

PAI melalui Ruang GTK dalam Kurikulum Merdeka. *Integratif: Jurnal Magister Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 101–114.
<https://doi.org/10.70143/integratif.v3i1.234>

Yasin, A., Lubna, L., & Mukhlis. (2025). Asesmen diagnostik dan pembelajaran berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1), 88–100. <https://doi.org/10.33369/pgsd.18.1.63-71>

Yuliana, F., Marno, M., & Bashith, A. (2025). Implementasi model pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI. *JlIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(7), 7288–7295.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v8i7.8480>